

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (*preventif*) yang dilakukan oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya kepada masyarakat (Permenkes no.147/2010). Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UURI no.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/PER/III/2008 bab 3 pasal 5 menyatakan bahwa praktik kedokteran pada pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

RSUD Abdoer Rahem Situbondo merupakan rumah sakit tipe C milik Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Jumlah Pasien berkunjung di RSUD Abdoer Rahem Situbondo setiap tahun mencapai 107.383 pasien lebih besar dari rata-rata pasien dengan tipe C rumah sakit yang sama di pulau Jawa Timur dengan jumlah 89.561 pasien, sehingga angka morbiditas di RSUD Abdoer Rahem Situbondo tinggi. Tingginya angka morbiditas pasien salah satunya dipengaruhi oleh tingginya angka morbiditas penyakit diare yang menempati 10 besar penyakit dari tahun 2012 hingga

2015. Tingginya angka morbiditas penyakit diare di RSUD Abdoer Rahem berbanding lurus dengan tingginya angka morbiditas akibat diare di Indonesia.

Data hasil survei dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 menunjukkan angka kejadian diare dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR (*Insiden Rate*) penyakit Diare 30,1% sedangkan tahun 2010 menjadi 41,1 % penduduk. Pada propinsi Jawa Timur tahun 2010 angka morbiditas diare mencapai 79% penduduk, sedangkan pada pasien diare di Rumah Sakit Abdoer Rahem Situbondo tahun 2014 terdapat 1066 kasus atau menjadi kasus terbesar dari 10 besar penyakit tahun 2014. Data yang terdapat di bagian rekam medis RSUD Abdoer Rahem berkas rekam medis 10 besar penyakit bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2015 juga menempati kasus tertinggi dengan 2.265 kasus. Pada triwulan I tahun 2015 jumlahnya mencapai 177 pasien yang terdiri dari bulan Januari 57 kasus, bulan Februari 56 kasus dan bulan Maret 64 kasus. *Data* pada triwulan I tahun 2015 menunjukkan angka kejadian diare yang tidak menentu setiap bulannya dan akan meningkat pada bulan berikutnya.

Tingginya angka morbiditas penyakit diare di RSUD Abdoer Rahem Situbondo diduga berpengaruh terhadap banyaknya jumlah berkas rekam medis untuk pelayanan pasien diare yang setiap tahun meningkat, padahal berkas pasien diare di RSUD Abdoer Rahem sendiri pengisiannya masih banyak yang tidak lengkap, masih banyak pencatatan berkas yang tidak terbaca, masih terdapat lembar formulir yang kosong dan juga masih terjadi kesalahan dalam pemberian kodefikasi. Pada rumah sakit hal tersebut diduga berpengaruh terhadap biaya perawatan pasien terutama pada pasien BPJS, sedangkan bagi pasien kelengkapan berkas rekam medis digunakan sebagai alat bukti hukum dan catatan selama perawatan yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien agar tidak terjadi malpraktek atau kesalahan pengobatan dari petugas medis. Salah satu faktornya yaitu kurangnya jumlah petugas lulusan pendidikan rekam medis yang hanya berjumlah 2 orang. Hal tersebut perlu dilakukan analisis kualitatif pada berkas rekam medis pasien diare untuk mengidentifikasi keakuratan berkas, mengidentifikasi penatalaksanaan penyakit pada berkas dan

mengidentifikasi kebenaran pemberian kodefikasi pada penyakit diare di RSUD Abdoer Rahem Situbondo, agar sesuai dengan PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 pasal 3 tentang pengisian berkas rekam medis yang akurat yang meliputi identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Kualitatif Kelengkapan Berkas Rekam Medis Pasien Diare Di RSUD Abdoer Rahem Situbondo Triwulan I Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian dari latar belakang, fokus masalah dalam penelitian yaitu menganalisis secara kualitatif kelengkapan berkas rekam medis pasien diare di RSUD Abdoer Rahem Situbondo Triwulan I Tahun 2015.

1.3 Tujuan penelitian :

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis secara kualitatif kelengkapan berkas rekam medis pasien diare di RSUD Abdoer Rahem Situbondo Triwulan I Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kelengkapan dan kekonsistenan diagnosis pada berkas rekam medis pasien diare di Rumah Sakit Abdoer Rahem Triwulan I Tahun 2015.
- b. Menganalisis kekonsistenan pencatatan diagnosis pada berkas rekam medis pasien diare di Rumah Sakit Abdoer Rahem Triwulan I Tahun 2015.
- c. Menganalisis pencatatan hal-hal yg dilakukan saat perawatan dan pengobatan penyakit diare pada berkas rekam medis di Rumah Sakit Abdoer Rahem Triwulan I Tahun 2015.
- d. Menganalisis *informed concent* pada berkas rekam medis pasien diare di Rumah Sakit Abdoer Rahem Triwulan I Tahun 2015.

- e. Menganalisis hal-hal yang berpotensi menyebabkan tuntutan ganti rugi pada berkas rekam medis pasien diare di Rumah Sakit Abdoer Rahem Triwulan I Tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Memberikan penjelasan terhadap pihak rumah sakit pentingnya melakukan analisa kualitatif yang dapat digunakan untuk :

- a. Mengidentifikasi bagian berkas rekam medis yang tidak lengkap agar mudah diperbaiki dan dapat digunakan untuk pelayanan pasien.
- b. Menentukan kodefikasi yang tepat untuk penyakit diare.
- c. Dapat digunakan untuk proses akreditasi rumah sakit

1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan referensi dan pembelajaran mengenai cara menganalisa kualitatif kelengkapan berkas rekam medis pasien diare.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang nyata menganalisa kualitatif ketidaklengkapan berkas rekam medis pasien diare dan dapat membandingkan dengan teori dari pembelajaran sebelumnya.